

HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Kelas V MIN Sigambal)

Leli Hasanah Lubis

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanahlubis86@gmail.com*

Abstract—Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan pembelajaran daring di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal. Keterbatasan kuota internet dan handphone Android peserta didik. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat berbagai hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran daring diantaranya: (1) implementasi perangkat pembelajaran yang disusun belum dapat dilaksanakan secara optimal, termasuk pemanfaatan *classroom*, *zoom*, video pembelajaran *kine master* dan *whatsapp*. (2) Keterbatasan kuota internet dan handphone android peserta didik.

Keywords—Hambatan, solusi, pembelajaran daring, Covid 19

I. PENDAHULUAN

Hampir memasuki dua tahun Covid 19 di Indonesia, bumi pertiwi juga belum pulih dari virus tersebut. Hal ini juga mengakibatkan belum stabilnya pendidikan di Indonesia dalam hal pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan belajar dari rumah atau pembelajaran secara daring juga masih dilaksanakan. Hal ini menyebabkan banyaknya gangguan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sumber daya manusia yang masih sangat rendah, terutama tenaga pendidik yang masih ada di daerah tertinggal jangkauan jaringan internet yang sulit untuk diakses serta kuota internet yang mahal.

Sebagai negara yang peduli dengan pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Fakta ini membuktikan bahwa, jika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran, maka ia tidak akan berkembang. Untuk itulah pembelajaran harus diberikan kepada mereka, sebab pembelajaran adalah salah satu hal pokok yang dilindungi undang-undang. Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik dimana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas

memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa (manusia yang belajar). Peristiwa-peristiwa (events) semacam itu pertama-tama harus direncanakan, Kemudian disajikan agar mendatangkan efek pada si belajar. Ada perencanaan untuk kegiatan guru, dan ada perencanaan untuk aktivitas siswa. Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran adalah bahwa guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggungjawab mentransfer pengetahuan kepada subjek didiknya melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subjek didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.²

Pembelajaran daring merupakan strategi terbaik untuk memastikan *transfer of knowledge* peserta didik paling tepat di masa pandemi Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau dalam jaringan.. Pembelajaran yang disampaikan secara daring juga mengacu pada kurikulum. Materi sistem pembelajaran daring harus disajikan secara sistematis dan terstruktur mengikuti kerangka dasar dan struktur kurikulum. Pembelajaran daring diaplikasikan dengan mengembangkan berbagai bagian-bagian seperti video, audio dan gambar. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal

baru yang dikenal dan diterapkan dalam pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya penggunaan aplikasi jauh lebih sedikit.

Hasil penelaahan berbagai literatur menemukan hambatan yang beragam dalam pembelajaran daring, diantaranya adalah perangkat teknologi informasi, seperti HP Android, komputer, laptop dan kemampuan awal peserta didik yang heterogen. Pengetahuan awal peserta didik tentang aplikasi dalam HP Android dan cara mengoperasikannya sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring. Kemudian ada juga kendala yang dialami oleh guru seperti tidak seragamnya kompetensi guru dalam mengoperasikan pembelajaran daring, termasuk penguasaan teknologi.³ Koneksi internet yang tidak selalu lancar ditambah dengan anak belajar mandiri tanpa didampingi orang tua, karena sebagian orang tua juga tidak terlalu paham dalam menggunakan HP Android. Dan secara psikologis, pembelajaran yang dilakukan secara daring juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa tersebut. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terlalu dituntut untuk aktif dalam belajar, dibandingkan secara tatap muka.

Hal ini juga menyebabkan banyaknya hambatan yang dialami para guru dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal. Minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi sistem

¹ Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), h. 21

² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019), h. 12

³ Nurrismi, 2021, *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 160

pembelajaran daring seperti membuat video yang menarik dari aplikasi Kine Master, membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Akibatnya dengan video pembelajarn yang seadanya, membuat para siswa jenuh dan bosan dikarenakan video yang dibuat guru tidak menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Ditambah lagi guru harus memantau peserta didik setiap saat dan menanyakan kepada peserta didik materi apa saja yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil penelaahan berbagai literatur dan observasi di atas, peneliti memperoleh informasi awal tentang hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut. Pada tulisan ini dijelaskan kendala-kendala yang terjadi. Peneliti memfokuskan pada kelas V dengan judul penelitian dengan judul “Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal.

II. LANDASAN TEORI

A. Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan bagi para guru dan peserta didik untuk belajar seperti biasa. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah kesulitan mencari jaringan dan gawai telepon pintar. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik.⁴ Akibatnya siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan

kebosanan dalam belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal dengan asal-asalan. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak teramati oleh guru.⁵

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan dan wawancara mendalam guna mengeksplorasi tantangan guru dalam berbagai aspek pembelajaran diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran dan evaluasi tugas pembelajaran daring

B. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁶ Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Dengan demikian, isinya bisa terdiri dari dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran peserta didik yang dikembangkan dari silabus untuk memenuhi kompetensi dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal sebagai madrasah negeri yang

⁴ Lia Titi Prawanti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, h. 291

⁵ Andri Anugrahana, (2020), *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), h. 280

⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. (Jakarta: Kencana, h. 37

sesuai administrasi, selalu menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar. RPP yang disusun berdasar pada kondisi madrasah yang ada yaitu RPP daring. Hal ini karena kondisi madrasah yang hanya menyelenggarakan sistem pembelajaran secara tatap muka 25% dan secara daring 75%. Konsep RPP daring dengan RPP tatap muka tidak jauh berbeda. Rpp daring adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring disusun sesuai dengan kompetensi dasar. RPP tersebut menjadi petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik.

RPP guru menggunakan beragam fitur aplikasi pembelajaran seperti Whatsapp, Classroom, Zoom dan juga video pembelajaran melalui Kine Master. Dalam pengaplikasiannya, rencana dan pelaksanaannya tidak sesuai. Banyak hambatan diantaranya adalah masih pasifnya guru dalam menyusun dan mendesain video pembelajaran yang sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran merupakan pembuktian dan realisasi dari perencanaan. Pada proses tersebut dibutuhkan kemampuan dalam manajemen dan rekayasa perubahan perilaku belajar di dalam kelas, pencapaian tujuan pembelajaran, budaya sekolah serta interaksi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memahami kondisi dan budaya sekolah, guru diharapkan dapat menguasai metode dan teknik pembelajaran, termasuk mengelola proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal

terdiri dari beberapa proses, yaitu RPP dengan keadaan peserta didik, analisa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, menentukan metode yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik yang belajar dari rumah. Sebagai contoh dalam pembelajaran matematika, pada saat guru menyampaikan materi berhitung tentunya tidak semua siswa dapat memahami materi dengan jelas, dikarenakan materi itu sulit dan dilaksanakan secara daring sehingga membuat konsentrasi siswa tidak merata. Karena kemampuan siswa dalam memahami matematika secara daring berbeda dengan secara langsung. Ketika secara langsung, siswa akan fokus, dapat melihat tulisan dengan jelas, ketika tidak mengerti bisa langsung bertanya dan saat itu juga langsung diberikan penjelasan. Namun ketika daring, siswa harus menyimak penjelasan sampai akhir melalui video sehingga siswa mudah bosan dan tidak konsentrasi sehingga banyaknya ketidakpahaman dalam pembelajaran tersebut.

Dengan adanya standar isi materi pembelajaran daring yakni, materi pada sistem pembelajaran daring memuat informasi beban belajar tiap peserta didik. Maka guru berharap dengan pembelajaran daring harusnya dapat melihat bagaimana kemajuan belajar peserta didik atau sisa dari beban belajar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal. Penelitian ini menggunakan mata, telinga dan kecerdasan sendiri untuk mengumpulkan persepsi dan deskripsi mendalam tentang populasi, tempat kejadian yang menjadi target penelitian. Data-

data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian secara menyeluruh guna mengetahui hambatan dan solusi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran daring. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu dengan mewawancarai dua guru dan tiga peserta didik. Sedangkan data sekunder dengan melakukan pengamatan pada aktivitas pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang dianalisa mengacu pada teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup *data reduction*, *display data*, dan penarikan kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi melalui triangulasi.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi, analisis untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh pendidik. Direncanakan dan dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran dan menilai pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan yang dilakukan oleh pemerintah (eksternal) sebagai pengendali mutu.⁷

Pelaksanaan penilaian dilakukan dan dikembangkan dengan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi. Penilaian yang bervariasi seperti penilaian secara tertulis, lisan, produk, portofolio, pengamatan dan penilaian sendiri. Selain itu prosedur pelaksanaan

penilaian disesuaikan dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Melalui keterpaduan antara penilaian dan pembelajaran, pelaksanaan penilaian dilakukan sebelum, selama dan setelah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik mengacu pada Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan informasi yang objektif oleh pendidik yang bersangkutan melalui sejumlah bukti untuk menentukan capaian hasil belajar atau kompetensi peserta didik.

Penilaian daring diyakini sebagai metode evaluasi yang tepat dan praktis. Peserta didik dapat menyesuaikan tes dengan waktu luangnya dan juga dapat mengulang pelajaran tersebut dalam beberapa kali kesempatan. Dalam melakukan evaluasi, guru memberikan soal kepada siswa melalui *whatsapp* maupun *classroom*. Kemudian guru memberikan batasan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Setelah itu peserta didik dapat mengumpulkan tugas di hari sabtu, karena guru harus mengoreksi tugas peserta didik satu persatu. Namun dalam waktu yang cukup santai bagi siswa, masih ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas karena tidak memperdulikan soal yang diberi guru melalui daring, dan siswa tersebut asyik bermain game dengan androidnya.

B. Hambatan dominan dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beragam hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun yang paling dominan adalah

⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 58

keterbatasan kuota internet dan handphone serta penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran.

Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet dalam mengeksplorasi informasi. Keterbatasan ini biasanya dialami oleh peserta didik, karena tidak sedikit peserta didiknya yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hambatan tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, karena keluhan guru maupun peserta didik yang tidak memiliki kuota yang cukup dalam kegiatan pembelajaran daring untuk waktu yang cukup lama. Belum lagi dengan kebutuhan kuota internet lainnya, kuota untuk belajar mengajar saja para guru dan peserta didik masih banyak yang merasa terbebani.

Tidak hanya tentang kuota internet, para guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring, dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum memahami dan menguasai aplikasi pembelajaran daring. Guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran. Kurangnya kreativitas dalam mengelolah video pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁸ Hal ini juga dibenarkan oleh pak EM, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran daring, yaitu pertama, masih banyaknya guru yang belum bisa menggunakan aplikasi seperti E-Learning yang telah dipersiapkan oleh Kementerian Agama terkait

dengan penerapan pembelajaran daring, sehingga guru dianjurkan untuk menggunakan aplikasi whatsapp ataupun classroom untuk mengirimkan video pembelajaran terhadap peserta didik. Kedua adalah hambatannya tidak meratanya kuota internet yang dimiliki oleh para peserta didik, untuk menghubungkan jaringan agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menjadi kurang efektif, ditambah lagi peserta didik yang tidak tahan lama-lama berada menggunakan android karena radiasi sehingga menyebabkan mata sakit dan terkadang video pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak maksimal dikarenakan para guru juga ada beberapa yang tidak ahli dalam mengemas video pembelajaran.

C. Upaya Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sigambal

Dalam penerapan pembelajaran daring terdapat banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru maupun peserta didik. Dengan adanya hambatan tersebut tentunya para guru dan juga pihak madrasah harus memiliki solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Beberapa solusinya adalah (1) pihak madrasah menyediakan sarana dengan memberikan kuota internet gratis baik itu dari pemerintah maupun pihak madrasah sendiri. (2) pihak madrasah bekerja sama dengan para guru untuk mengadakan 25% pembelajaran secara langsung (sesuai dengan anjuran pemerintah), agar para siswa tetap semangat dan termotivasi dalam belajar sehingga tidak mengalami kejenuhan yang berkepanjangan dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu IN.

⁸ Sihotang, (2020). *Analisis Hambatan Guru MIPA Dalam Pembelajaran Daring Di SMAS KR. Rantepao Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 1(1) h. 10

Dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan yang terjadi dengan guru maupun peserta didik tersebut, untuk guru sendiri sebisa mungkin untuk mempelajari dan berusaha menguasai aplikasi pembelajaran daring sehingga dapat menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Dan para guru juga melakukan pelatihan secara berkelompok untuk mempelajari aplikasi tersebut. Kemudian pihak madrasah mengadakan 25% pembelajaran secara langsung dengan sistem selang seling setiap harinya dan juga dengan waktu yang diminimalisir agar tidak mengundang keramaian. Dan juga dengan menerapkan protokol kesehatan. Dan untuk masalah kuota internet, pihak madrasah bekerja sama dengan kementerian agama mengadakan kuota gratis untuk guru dan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi berbagai hambatan penerapan pembelajaran daring yaitu dengan cara: lebih mempelajari dan menguasai lagi aplikasi pembelajaran daring sehingga dapat merancang video yang menarik dengan mengadakan pelatihan perkelompok antar guru. Kemudian pihak madrasah juga sudah memberikan sarana untuk melancarkan kegiatan pembelajaran daring dengan cara mengadakan kuota gratis dari pemerintah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam menerapkan sistem pembelajaran daring di kelas V Madrasah Negeri Ibtidaiyah

Sigambal. Diantaranya adalah pertama, RPP yang telah disusun tidak dapat diterapkan secara optimal karena guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa tersebut. Kedua, masih adanya para guru yang belum menguasai aplikasi pembelajaran daring. Ketiga, akses internet bagi peserta didik terbatas, artinya tidak semua para orang tua peserta didik mampu memenuhi kuota untuk proses pembelajaran anaknya.

Dari berbagai kendala di atas, upaya untuk menguasai kendala tersebut adalah dengan mengadakan 25% pertemuan secara langsung oleh guru dan peserta didik untuk belajar agar proses pembelajaran dapat merata dan siswa tidak jenuh berlama-lama didepan android tersebut. Dan proses pembelajaran ini tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun untuk menguasai keterbatasan kuota, pihak madrasah bekerja sama dengan kementerian agama mengadakan kuota gratis untuk para guru dan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Asrori, Mohammad, (2019, *Psikologi Pembelajaran*, PT Sandiarta Sukses, Bandung.
- Anugrahana, Andri, 2020, *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan

Kebudayaan.

- Nurrismi, 2021, *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Mataram.
- Nursalim, 2020, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Lontar Mediatama, Yogyakarta.
- Prastowo, Andi, 2017, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Kencana, Jakarta.
- Sihotang, 2020, *Analisis Hambatan Guru MIPA Dalam Pembelajaran Daring Di SMAS KR. Rantepao Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains.
- Titi, Lia Prawanti, 2020, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, Semarang.
- Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.